

Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini di TK Amzar Molinow Kota Kotamobagu

Eys Novianti. S¹, Luvi Dian Afriyani²

^{1,2}Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo,
Email Korespondensi: novisuleman30@gmail.com

ABSTRAK

Dampak Covid-19 terhadap anak dapat mempengaruhi kesehatan fisik. Data gugus Covid-19 Kabupaten Kota Kotamobagu perSeptember 2021 14 kasus positif kelompok usia 1-6 tahun. Edukasi secara lisan masih kurangnya tindakan menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa. Cara alternatif mengatasi permasalahan ini melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual. Tujuan penelitian mengetahui bagaimana efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun. Jenis Penelitian *Quasy Ekperimental*, *One Group Design Pretest-Posttest*. Total Sampling 22 responden. lembar kuesioner 7 langkah cuci tangan pakai sabun. Analisa univariat pengetahuan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual kategori pengetahuan kurang 11 responden pengetahuan baik 3 responden, setelah dilakukan meningkat kategori pengetahuan baik 13 responden pengetahuan kurang 4 responden. Analisa Bivariat uji Wilcoxon t-Test $P=0,000 < \alpha 0,05$, terdapat pengaruh signifikan terhadap efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan, sehingga H_0 ditolak, Karena nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 7.50 menjadi 0 sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun. Diharapkan pihak sekolah menerapkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual disekolah dalam meningkatkan pengetahuan siswa untuk aktif melakukan cuci tangan pakai sabun agar terhindar dari berbagai penyakit dimasa pandemi covid-19.

Kata kunci : PenKes, Media Audio Visual, Pengetahuan

ABSTRACT

The Effectiveness of Health Education with Audio Visual Media on Knowledge Levels of Hand Washing with Soap as an Effort to Prevent Covid-19 in Early Childhood in Amzar Molinow Kindergarten Kotamobagu City

The impact of Covid-19 on children can affect physical health. Data for the Covid-19 cluster in Kotamobagu City Regency as of September 2021, 14 positive cases in the 1-6 year age group. Oral education is still a lack of action causing a lack of student knowledge. An alternative way to overcome this problem is to conduct health education using audio-visual media. The purpose of the study was to find out how the effectiveness of health education with audio-visual media on the level of knowledge of hand washing with soap. Types of Quasy Experimental Research, One

Group Design Pretest-Posttest. Total Sampling 22 respondents. questionnaire sheet 7 steps to wash hands with soap. Univariate analysis of knowledge before health education was carried out with audio-visual media in the category of lack of knowledge, 11 respondents with good knowledge, 3 respondents, after increasing the category of good knowledge, 13 respondents with poor knowledge, 4 respondents. Bivariate analysis Wilcoxon t-Test $P = 0.000 < \alpha 0.05$, there is a significant effect on the effectiveness of health education with audio-visual media on the level of knowledge, so H_0 is rejected, because the average value of respondents' knowledge before health education is 7.50 to 0 after conducting health education with audio-visual media on the level of knowledge of hand washing with soap. It is hoped that the school will implement health education with audio-visual media in schools in increasing students' knowledge to actively wash their hands with soap to avoid various diseases during the COVID-19 pandemic

Keywords: *PenKes, Audio Visual Media, Knowledge*

PENDAHULUAN

Dimasa pandemi COVID-19, anak sekolah beresiko tertular COVID-19 karena cenderung aktif dan berkumpul. Dikarenakan ketahanan tubuh yang baik, sehingga kasus Covid-19 tidak menunjukkan gejala pada anak sekolah dan terkadang diabaikan dan bisa menginfeksi orang disekitarnya. Dampak kasus Covid-19 pada anak sekolah dapat berpengaruh pada kesehatan fisik, dan mental. Metode pembelajaran yang digunakan saat ini ialah sistem tatap muka di kelas sehingga mengikuti perubahan. Hal inilah yang memungkinkan kita para orangtua/guru untuk membiasakan diri dengan anaknya untuk tetap mematuhi protokol kesehatan dalam segala situasi, terutama dimasa pandemi COVID-19, untuk berperilaku bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2020).

Pada tahun 2021 terdapat data gugus kasus Covid-19, terbukti kasus Covid-19 yang terverifikasi terus bertambah setiap harinya. Pada tanggal 23 Maret 2021 kasus Covid-19 terjadi peningkatan di Indonesia, yaitu 1.304.921 kasus dan 1.471.225 kasus yang telah sembuh serta 39.865

meninggal dunia. Dari informasi masalah kasus Covid-19 yang positif 2.3% kasus ialah penderita dalam usia dini (0-5 tahun). (Novitasari, 2021)

Dari hasil data gugus percepatan penanganan Covid-19 di Kabupaten Kota Kotamobagu pada bulan September, jumlah kasus positif terverifikasi sebanyak 1.498, terutama pada kelompok usia 1-6 tahun tahun sebanyak 0,010% atau 14 kasus. Hingga di masa new normal ini, kasus Covid-19 yang terverifikasi jumlahnya mengalami penurunan setiap harinya. (Dinkes Kota Koatmobagu, 2021)

Kasus wabah COVID-19 telah memberhentikan perkondisian terutama pembelajaran disekolah, dilakukan secara online. Namun saat ini di Indonesia telah mengalami situasi yang membaik dari wabah Covid-19, dimana diberlakukan kembali situasi normal tetapi dengan syarat tetap mematuhi protokol kesehatan dengan menerapkan seperti menjaga jarak, cuci tangan pakai sabun diwaktu yang tepat/ menggunakan hand sanitizer, menggunakan masker saat berdekatan dengan orang sakit atau keluar rumah,

dan untuk yang sedang sakit dianjurkan tetap diam dirumah saja menjaga imunitas tubuh dengan cara menjaga pola makan dan olahraga. New normal ini berlaku disemua sektor, baik secara umum dimasyarakat dan di sektor pendidikan (Setiawati, E. 2021)

Berdasarkan hasil penelitian (W. Sari & Setiadi, 2019) terdapat media yang dapat digunakan untuk mendidik anak usia dini atau prasekolah salah satunya menggunakan media audio visual, dikarenakan pada usia 2-6 tahun, perkembangan pengetahuan anak berada di tahap telah mempunyai kemampuan lebih cepat memahami terhadap apa yang telah dilihat, didengar dan dirasakan

Hasil penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video. Hal ini dikarenakan penggunaan media video dalam penelitian tidak hanya dapat menggambarkan suatu objek bergerak disertai suara yang menarik, serta sanggup menyajikan informasi, menggambarkan proses, menerangkan konsep atau permasalahan yang susah, serta pengaruhi sikap pada responden (Nurak et al., 2021).

Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri maupun secara kolektif, untuk membuat keputusan berdasarkan pengetahuan mengenai hal-hal yang memengaruhi kesehatan pribadinya untuk meningkatkan kemampuan dalam memelihara kesehatannya dan tidak hanya mengikat diri pada peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik saja, tetapi juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungan (baik fisik maupun non fisik) dalam rangka

memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan penuh kesadaran (Pakpahan. M, dkk. 2021)

Berdasarkan hasil survei awal, data diperoleh dari TK AMZAR Molinow, dengan pelaksanaan belajar tatap muka di lembaga pendidikan. Berikut Surat yang diedarkan oleh kantor Dinas Pendidikan Kota Kotamobagu ialah No : 400/DISDIK/1278/IX/2021/9 September 2021 yaitu Penyelenggaraan Proses Pendidikan Tatap Muka (PTM) terbatas Semester Ganjil. Tahun 2021/2022 Antisipasi Peningkatan Kasus Covid-19 di Dinas Pendidikan Kota Kotamobagu.

Berdasarkan hasil survei tersebut, masih terdapat anak-anak di TK Amzar Molinow yang tidak patuh dengan protokol kesehatan baik saat belajar maupun bermain, upaya yang dilakukan guru adalah selalu mengingatkan anak agar tetap menjaga protokol kesehatan dengan mengingatkan secara langsung ataupun mengingatkan pada saat anak mulai masuk di area sekolah, saat belajar, dan bermain. Dengan memberikan edukasi secara lisan melalui tulisan yang tercantumkan di poster pencegahan kasus Covid-19 yaitu 5 M (Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, Menjauhi kerumunan, Mengurangi mobilitas) pada upaya tersebut akan di kaji dalam mematuhi cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam waktu yang harus dilakukan untuk pencegahan covid-19.

Cara yang sangat diperlukan dalam mengatasi kasus Covid-19 ini yaitu dengan melakukan pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual, yang memiliki keunggulan saat memberikan pendidikan serta tindakan untuk proses penyerapan pengetahuan pada anak usia dini.

Dengan menggunakan sistem eksperimen dimana para siswa mencoba sendiri terhadap sesuatu yang sudah dipelajari melibatkan indera pendengaran dan penglihatan, mereka dapat membuktikan kebenarannya melalui pengalaman mengingat, mengenali, tidak hanya sekedar menerima secara mentah yang diberikan dan diucapkan

Salah satu bentuk pelaksanaan penelitian dari permasalahan yang telah didapatkan dan mengingat pentingnya dalam mematuhi protokol kesehatan adalah Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini di TK Amzar Molinow Kota. Manfaat media audio visual dalam pendidikan kesehatan adalah dapat dijadikan sebagai bahan pembinaan untuk upaya tingkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam pembelajaran pencegahan penularan pada masa Covid-19 khususnya dalam melaksanakan cuci tangan dengan bersih pakai sabun.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode quasy eksperimental rancangan penelitian one group design pretest-posttest, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi TK Amzar Molinow Kota Kotamobagu berjumlah 22 siswa, sample penelitian sebanyak 22 orang dengan metode total sampling.

Pengumpulan data menggunakan instrument berupa lembar kuesioner. Sebelum melakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual terlebih dahulu pre test mendemonstrasikan sendiri cuci tangan pakai sabun

dengan menilai lembar kuesioner dari penelitian sebelumnya. Kemudian melakukan pendidikan kesehatan kepada responden dengan memperlihatkan media audio visual menggunakan LCD dan Laptop tentang cuci tangan pakai sabun. Setelah itu memberikan waktu responden untuk mendemonstrasikan sendiri cuci tangan pakai sabun sebelum dilakukan post test setelah itu dinilai melalui lembar kuesioner.

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan, dianalisis dengan uji descriptive frequencies. Efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual dianalisis dengan Uji Wilcoxon t-Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Pada Anak Usia Dini di TK Amzar Molinow Kota kotamobagu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	3	13,6
Cukup	8	36,4
Kurang	11	50,0
Total	22	100

Sumber : Kuesioner Observasi 2016

Hasil tersebut terdapat bahwa tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual masih banyak dalam kategori pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 (50,0%) responden, kategori pengetahuan cukup 8 (36,4%) responden, sedangkan kategori pengetahuan baik 3 (13,6%) responden.

Dari hasil yang didapat

frekuensi tersebut menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut (Notoadmodjo, 2010) dalam (Setiawati, P., Setyawati, E., Palin, 2020) mengatakan cuci tangan menggunakan sabun dengan bersih pada air mengalir saat sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual yaitu ada faktor internal (pengalaman) dimana pengalaman tersebut digunakan untuk mendapatkan pengetahuan. Tindakan ini dapat dilakukan dengan mengulang-ulang ilmu yang telah didapatkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Menurut Long (1996) penyebab dari kurangnya pengetahuan yaitu adanya faktor eksternal (informasi) dalam Nursalam dan Pariani (2010) karena informasi tersebut berfungsi untuk membantu mengurangi kecemasan. Seseorang yang telah mendapatkan informasi akan menambah ilmu pengetahuan tentang pengalaman yang telah didapatkan. Dari hasil lembar observasi kuesioner ternyata masih terdapat responden yang kurang mendapatkan informasi cuci tangan pakai sabun sehingga pengalamannya kurang dan bisa berpengaruh terhadap pengetahuan responden.

Hal tersebut sebanding dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Y. N. Sari, 2016) mengenai adanya pengaruh dari hasil promosi kesehatan terhadap menambahnya pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun dan setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pengetahuan sikap terhadap kelompok yang telah diberikan perlakuan baik dengan metode ceramah dan demonstrasi dan audiovisual. Ada sebagian responden dimana pengetahuan siswa masih ada

dalam kategori kurang saat sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan yang disebabkan dari kurangnya pengetahuan tentang cuci tangan menggunakan sabun. Kurangnya pengetahuan tersebut disebabkan karena kurangnya informasi, keterangan melalui postes 7 langkah cuci tangan yang kurang menimbulkan kesadaran sikap dari responden. Dan tenaga kurang kependidikan sosialisasi terutama tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun juga.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum Dilakukan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Pada Anak Usia Dini di TK Amzar Molinow Kota kotamobagu

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	59,1
Cukup	5	22,7
Kurang	4	18,2
Total	22	100

Sumber : Kuesioner Observasi 2016

Hasil tersebut diketahui bahwa tingkat pengetahuan mencuci tangan pakai sabun saat sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual responden mengalami peningkatan dalam kategori pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 (59,1%) responden, kategori pengetahuan cukup 5 (22,7%) responden, sedangkan kategori pengetahuan kurang 4 (18,2%) responden.

Menurut peneliti, ternyata media pembelajaran/pendidikan kesehatan sangat efektif pada usia dini terutama menambah pengetahuan cuci tangan pakai sabun menggunakan media audio visual,

karena media tersebut menarik perhatian untuk bertindak dan dapat merangsang panca indra penglihatan, pendengaran dan peraba, dan dapat menambah pengetahuan, serta bisa memotivasi anak saat belajar. Secara garis besar (Notoatmodjo, 2010), mengatakan bahwa media pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audio visual merupakan fasilitas ataupun upaya untuk menunjukkan penyampaian informasi agar dapat menambah pengetahuan yang dapat diantisipasi dan merubah sikap mereka dalam berperilaku ke arah positif, terutama terhadap kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (W. Sari & Setiadi, 2019) menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan saat setelah dilakukan intervensi dengan menayangkan video tentang mencuci tangan pakai sabun.

Dalam pendidikan kesehatan penayangan video membuat anak usia dini lebih tertarik dan memperhatikan serta berperan aktif dalam mendemonstrasikan 7 langkah cuci tangan pakai sabun yang terlihat dalam video. Sehingga dapat mempermudah dalam memahami pesan-pesan kesehatan dari pendidikan kesehatan dan dapat menambah pengetahuan anak usia dini.

Penelitian ini sejajar dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pauzan, dkk (2017) yaitu tentang hubungan pengetahuan dengan sikap mencuci tangan 78 siswa di sekolah dasar negeri kota Bandung bahwa hasil responden yang berpengetahuan baik yaitu berjumlah 32 (41,0%) lebih besar dibanding responden berpengetahuan kurang berjumlah 29 (37,2%), sebaliknya pengetahuan cukup berjumlah 17 (21,8%).

Tabel 3. Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media audio visual terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebagai upaya pencegahan covid-19 pada anak usia dini di TK Amzar Molinow Kota kotamobagu

Pendidikan Kesehatan	Nilai rata-rata	Nilai Z	Value
Sebelum	7,50	1,494	0,00
Sesudah	10		

Berdasarkan hasil diatas bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 7,50 dan tidak mempunyai nilai rata-rata sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun, yaitu dari jumlah 22 responden mengalami peningkatan. Hasil uji statistik Wilcoxon t-Test didapatkan nilai $P=0,000 < \alpha 0,05$, yaitu menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan, sehingga H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden terhadap cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini di TK Amzar Molinow Kota Kotamobagu.

Analisa Bivariat

Tabel 4. Hasil uji perbedaan sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan dengan Media audio visual terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun sebagai upaya

**pengecahan covid-19 pada anak
usia dini di TK Amzar Molinow
Kota kotamobagu**

Pengetah uan	Mi n	Ma x	Me an	p.
Sebelum	1	3	2,36	0,0
Sesudah	1	3	1,59	00

Hasil tersebut dapat diketahui bahwa dari 22 responden rata-rata tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual adalah 2,36 dengan pengetahuan terendah 1 dan tertinggi 3 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual pengetahuan siswa rata-rata 1,59 dengan pengetahuan terendah 1 dan tertinggi 3.

Peneliti berpendapat pada saat observasi, penelitian dilaksanakan dan berdasarkan hasil penelitian masih banyak responden dalam kategori pengetahuan kurang disebabkan adanya kurangnya informasi dari tenaga pendidik apalagi dimasa pandemi saat ini, dan terbatasnya fasilitas instrument untuk melakukan pendidikan kesehatan dalam menayangkan video ataupun membuat poster 7 langkah cara cuci tangan pakai sabun dengan benar. Dari hal tersebut siswa tidak menerapkan gerakan 7 langkah cuci tangan pakai sabun yang benar diwaktu tepat.

Faktor kondisi individu dimana anak usia dini dalam melakukan pembelajaran, yang meliputi dari kondisi pendengaran dan penglihatan dan kondisi kecerdasan dalam pengetahuan, mengamati, daya tangkap, ingatan, dan motivasi.

Menurut Guilbert dalam (Notoadmodjo, 2010) terdapat hal-hal yang pengaruhi saat belajar terhadap pendidikan usia dini diperlukan penyesuaian perangkat lunak seperti

kurikulum dan sistem belajar. Pendidikan kesehatan dengan audio visual, eksperimen dapat berdampak pada responden dan meningkatkan pengetahuan, memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat.

Hal tersebut sejalan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani (2017) yaitu adanya pengaruh dari media audio visual terhadap kemampuan responden untuk melakukan cuci tangan. Karena salah satu upaya yang bisa dipahami dengan lancar dan menarik untuk dilihat.

Adapun kesamaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, A.W.E, dkk (2019) membuktikan bahwa dalam promosi kesehatan dengan menggunakan media video, mereka akan cepat memahami dan cocok untuk berkonsentrasi dari penyuluhan kesehatan terhadap gerakan dari penayangan video yang membuat mata menjadi berkonsentrasi untuk memperhatikan gerakan bukan hanya gambar diam yang cenderung monoton. Dan hasil promosi kesehatan dengan audio visual lebih efektif dibandingkan yang menggunakan media lainnya yang sejenis seperti surat edaran/leaflet dan pamflet. Asumsi peneliti berpendapat bahwa media surat edaran/leaflet memiliki kelemahan jika dibandingkan dengan media video, salah satunya media pamflet hanya berisi gambar dan tulisan sedangkan video berisi suara, gambar bergerak, perbedaan ini kedua media ini memberikan informasi yang berbeda dalam berbagi informasi atau pemaparan materi. Sehingga penggunaan media audio visual lebih efektif dan lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan.

Adapun hasil penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh (Afriyani & Salafas, 2019) bahwa rata-rata pengetahuan responden sebelum adalah 16 dan naik menjadi 25 setelah dilakukan promosi kesehatan menggunakan video. Peningkatan pengetahuan tersebut diartikan sebagai hasil dari promosi kesehatan melalui penyuluhan dengan media video. Pemilihan media video dalam promosi kesehatan menawarkan kegiatan penyuluhan lebih menarik dan tidak monoton, tampilan informasi berupa tulisan, suara dan gambar memberikan media ini lebih menarik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Responden pengetahuan kategori kurang sebesar 50,0% responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual terjadi peningkatan yaitu dalam kategori baik sebesar 59,1% responden. Menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audio visual, nilai $P=0,000 < \alpha 0,05$, terdapat pengaruh terhadap efektivitas pendidikan kesehatan dengan media audio visual terhadap tingkat pengetahuan, sehingga H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audio visual efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden terhadap cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini di TK Amzar Molinow Kota Kotamobagu. Karena terdapat nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan yaitu 7,50 menjadi 0 sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audio visual

terhadap tingkat pengetahuan cuci tangan pakai sabun, yaitu dari jumlah 22 responden mengalami peningkatan.

Diharapkan pihak sekolah bisa menerapkan pendidikan kesehatan dengan media audio visual disekolah dalam meningkatkan pengetahuan siswa untuk aktif melakukan cuci tangan pakai sabun agar terhindar dari berbagai penyakit dimasa pandemi covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum selaku Rektor Universitas Ngudi Waluyo.
2. Eko Susilo., S.Kep., Ns., M.Kep selaku Dekan Fakultas Kebidanan Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo
3. Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M.Kes, selaku Ketua Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, Pembimbing Akademik, serta selaku Pembimbing Skripsi yang sangat luar biasa dalam memberikan motivasi, arahan, dan membimbing yang penuh perhatian.
4. Eti Salafas, S.Si.T., M.Kes selaku penguji 1 dan Masruroh, S.Si.T., M.Kes selaku penguji 2 yang telah memberikan bimbingan, kritik saran.
5. Guru pendidik dan siswa/responden di TK Amzar Molinow Koa Kotamobagu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
6. Kedua orang tua ayah Djen Suleman dan ibu Siti Kodariah, serta keluarga yang selama ini selalu mendoakan, mendukung dan membantu.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, L. D., & Salafas, E. (2019). *Efektivitas Media Promosi Kesehatan ASI Perah terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bekerja untuk Memberikan ASI Eksklusif*. *Jurnal Siklus*, 8(1), 60-66. Universitas Ngudi Waluyo. <https://core.ac.uk/download/pdf/268056748.pdf>
- Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu. (2021). *Profil Dinas Kesehatan Kota Kotamobagu*.
- Johan, H., Reni, D. P., & Noorbaya, S. (2018). *Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III Di SDN 027 Samarinda*. *Husa(Johan et al., 2018)da Mahakam: Jurnal Kesehatan*, 8(1), 352-360. Diakses dari <http://husadamahakam.polt ekkes-kaltim.ac.id/ojs/index.php/Home/article/view/138>
- Kemenkes. (2020). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi Covid-1*. Penerbit: Jakarta <https://kesga.kemkes.go.id/assets/file/pedoman/Pedoman%20Pelayanan%20Kesehatan%20Usia%20Sekolah%20dan%20Remaja%20di%20Masa%20Pandemi%20Covid%2019.pdf>
- Kemenkes RI. *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. Diakses dari https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf
- Kemenkes RI.(2021). *Intervensi Perubahan Perilaku Untuk Penguatan Cuci Tangan Pakai Sabun Di Indonesia*. Diakses dari <https://www.unicef.org/indonesia/media/11536/file/Intervensi%20Perubahan%20Perilaku%20untuk%20Penguatan%20Cuci%20Tangan%20Pakai%20Sabun%20di%20Indonesia.pdf>
- Litawati. D & Pakpahan, J.P. (2021). *Tata Kelola Manajemen Keperawatan Klinis Era Covid-19*. Penerbit : Gava Media. Yogyakarta.
- Novitasarii, N. (2021). *Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Pembelajaran Tatap Muka Pada Masa Era New Normal Di Paud Plus Darussalam Bojonegoro*. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 5(1), 39-50. <http://journal.iaialhikmahtuban.ac.id/index.php/ijecie/article/download/191/127>
- Nurak, C. E., Setiono, K. W., & Koamesah, S. M. J. (2021). *EFEKTIVITAS Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Pemakaian Masker Kain Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana*. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 30-37. Diakses dari <http://ejurnal.undana.ac.id/index.php/CMJ/article/view/4932>

- Nuriyatul, F. J. (2021). *Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Pemikiran Ki Hajar Dewantara* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). Diakses dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/9449>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, T., Ramdany, R., Manurung, E. I., & Maisyarah, M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. Diakses dari [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=MR0fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Pakpahan.+M,+dkk+\(2021\).+Promosi+Kesehatan+dan+Perilaku+Kesehatan&ots=hfVvgY-s46&sig=dyjkvTkaSS4OAmyuQAFWpCIH1ho](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=MR0fEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Pakpahan.+M,+dkk+(2021).+Promosi+Kesehatan+dan+Perilaku+Kesehatan&ots=hfVvgY-s46&sig=dyjkvTkaSS4OAmyuQAFWpCIH1ho)
- Pratiwi, A. W. E., Afriyani, L. D., & Zulkarnain, A. (2019). *Perbedaan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Media Audio Visual Pada Remaja Putri DI SMK Nu Ungaran*. *Journal of Holistics and Health Science*, 1(1), 1-10 Universitas Ngudi Waluyo. Diakses dari <http://e-abdimas.unw.ac.id/index.php/jhhs/article/view/6>
- Ramli, M. (2012). *Media dan Teknologi Pembelajaran. Banjarmasin* : Penerbit IAIN Antasari Press. Diakses dari <http://idr.uin-antasari.ac.id/10306/1/BUKU%20UTUH%20MEDIA%20DAN%20TEKNOLOGI%20PEMBELAJAR-M.RAMLI.pdf>
- Sanifah, L. J. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Actitivies Daily Living (ADL) Pada Lansia Di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Media. Diakses dari <https://docplayer.info/141250058-Skripsi-hubungan-tingkat-pengetahuan-dengan-sikap-keluarga-tentang-perawatan-activities-daily-living-adl-pada-lansia.html>
- Sari, Y. N. (2016). *Perbedaan Perilaku Siswa SD tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Demonstrasi serta Metode Ceramah dan Audio Visual di Kecamatan Langsa Kota Tahun 2016*. Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/745>
- Sari, W. dan Setiadi T. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Kepatuhan Cuci Tangan Pada AnakUsia Prasekolah di Kelurahan Halim Kecamatan Makasar Tahun 2018*. Universitas Esa

Unggul. Diakses dari
<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/IJNHS/article/view/2884>

Setiawati, P., Setyawati, E., & Palin, Y. (2020). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Ibu Nifas Di Rs Dr. R. Hardjanto Balikpapan Tahun 2020*. Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur. Diakses dari <http://repository.poltekkes-kaltim.ac.id/1030>

Widyawati, (2020). *Buku Ajar Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. Medan : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan BINALITA SUDAMA MEDAN. Diakses dari http://perpustakaan.bsm.ac.id/assets/files/buku_ajar_pendidikan_dan_promosi_kesehatan_buk_widya.pdf

Wulandari, H. (2011). *Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Di TK Aba Tegalsari Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Tesis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. Diperoleh dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/6824/1/BAB%20I,V.pdf>). UIN https://www.academia.edu/download/52318580/BAB_I_V.pdf